

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis mencoba memilih judul "*Palestina bergabung menjadi anggota penuh UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)*" dengan alasan :

Pertama, penulis tertarik dengan bergabungnya Palestina dengan salah satu badan PBB, yaitu UNESCO. Mengingat status Palestina di PBB hanya sebagai *Observer* (Negara Pengamat), dimana Palestina hanya dapat memberikan pendapat tapi tidak dapat memberikan suaranya. Tepatnya pada tanggal 31 Oktober 2011, UNESCO menggelar voting tentang keanggotaan Palestina di badan dunia tersebut. Dan hasilnya Palestina di terima menjadi anggota penuh UNESCO, Oleh karena itu momentum ini patut untuk diteliti lebih lanjut dan sesuai dengan studi yang sedang ditekuni oleh penulis yaitu Ilmu Hubungan Internasional. Kedua, Penulis ingin mengetahui latar belakang dan kepentingan Palestina bergabung dengan UNESCO. Ketiga, penulis melihat bahwa judul yang penulis ajukan belum pernah ditulis oleh penulis lain.

Dengan ketiga alasan di atas itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang, *Palestina bergabung menjadi anggota penuh UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)*.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Status sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, serta memperoleh keanggotaan sah dari Badan Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) adalah mimpi terbesar Palestina saat ini dan menjadi salah satu agenda terpenting Palestina. Agresi yang terus-menerus dilakukan oleh Israel semakin mengancam keutuhan dan kedaulatan wilayah Palestina. Oleh karena itu Palestina berambisi memperoleh pengakuan sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Sedikitnya 112 negara di seluruh dunia secara resmi mengakui Palestina sebagai sebuah negara, mulai dari kawasan Afrika hingga Asia, Eropa dan Amerika Latin.

Kedudukan Palestina selama ini di PBB hanya memiliki status sebagai *Observer* (negara pengamat) bersama Vatikan. Sebagai negara yang berstatus *observer* dalam organisasi PBB, Palestina hanya bisa memberikan pendapat tetapi tidak bisa memberikan suara. Palestina diwakili oleh PLO yaitu *Palestine Liberation Organisation* adalah lembaga politik resmi bangsa Arab Palestina yang telah mendapatkan pengakuan dari dunia internasional. Lembaga ini terdiri atas sejumlah organisasi perlawanan (Al Fatah), organisasi ahli hukum, mahasiswa, buruh dan guru. Organisasi ini mengusahakan sebuah negara Palestina di antara Laut Tengah dan Yordania.

Pada tanggal 22 November 1974 melalui resolusi Majelis Umum PBB No.3237, PLO (*Palestine Liberation Organization*) diberi status sebagai peninjau/pengamat tetap di PBB. Secara keseluruhan identitas dan

tujuan visi, misi PLO terdapat di dalam Piagam PLO (*PLO Charter*) pada tahun 1968 yang isinya menghendaki bangsa Palestina menentukan sendiri nasibnya. Sejak berdirinya sampai dengan tahun 1967, PLO berada dibawah kepemimpinan Ahmad Al-Syuqairi, kemudian digantikan oleh Yahya Hammuda sampai tahun 1969. Selanjutnya Yasser Arafat menggantikan Hammuda sampai Arafat meninggal pada tahun 2004. Setelah itu PLO dipimpin oleh Mahmoud Abbas, sekaligus menjadi Pemerintah Otoritas Palestina menggantikan Yasser Arafat<sup>1</sup>.

Selain itu OKI dan Liga Arab juga terus berupaya memperjuangkan Palestina untuk memperoleh kemerdekaan di PBB. Palestina yang tergabung dalam OKI sejak tahun 1969 dan Liga Arab tahun 1976 yang menggantikan posisi yang sebelumnya dipegang oleh PLO. Harapan Palestina untuk menjadi anggota penuh PBB mulai menemui titik terang. Setelah salah satu badan PBB yang bergerak di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya, yaitu UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) memberikan dukungan untuk keanggotaan Palestina di UNESCO. UNESCO sendiri merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada 1945. Tujuan organisasi adalah mendukung perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui

---

<sup>1</sup> *Status Kedudukan Negara Palestina di Dunia Internasional Berdasarkan Hukum Internasional (Studi Kasus : Kejahatan Internasional Israel Terhadap Gaza)* (diakses tanggal 30 Januari 2012) ; dari situs <http://andriankamil4u.blogspot.com/2010/06/status-kedudukan-negara-palestina-di.html>

pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, peraturan hukum, HAM, dan kebebasan hakiki. Organisasi ini bermarkas di Paris, Perancis<sup>2</sup>.

Usaha Palestina untuk menjadi anggota penuh ke-194 PBB pada Sidang Majelis Umum PBB tahun 2011 telah mengalami kegagalan sebagai akibat dari penggunaan hak veto dari Amerika Serikat yang menyatakan dukungannya terhadap keamanan Israel. Meskipun sebagian besar negara-negara anggota PBB yang berasal dari berbagai kawasan di dunia mendukung upaya Palestina untuk mendapatkan statusnya sebagai anggota penuh PBB, akan tetapi nasib keanggotaan Palestina dalam PBB sepenuhnya bergantung pada keputusan Dewan Keamanan PBB dengan persyaratan tidak mendapatkan satu veto pun dari lima negara anggota tetap DK PBB yaitu Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis, dan China.

Kegagalan Palestina untuk menjadi negara anggota penuh PBB tersebut tidak menyurutkan perjuangan Palestina untuk mendapatkan pengakuan internasional tentang status Palestina sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat penuh, meskipun mendapat tantangan dan penolakan keras dari Amerika Serikat dan Israel. Proses penetapan Palestina menjadi anggota UNESCO pada tanggal 31 Oktober 2011 menunjukkan sebuah keberhasilan Presiden Palestina Mahmoud Abbas yang berasal dari faksi Fatah dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina dengan cara-cara diplomasi. Diplomasi yang telah digalang ke berbagai negara telah

---

<sup>2</sup> *Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB* (diakses tanggal 28 Januari 2012) ; dari situs [http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Pendidikan,\\_Keilmuan,\\_dan\\_Kebudayaan\\_PBB](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Pendidikan,_Keilmuan,_dan_Kebudayaan_PBB).

menyadarkan pemahaman dunia bahwa Palestina adalah bangsa yang teraniaya dan terjajah oleh Israel sehingga perlu didukung kemerdekaannya. Selama ini, bangsa Palestina dalam memperjuangkan kemerdekaannya ditempuh dengan dua cara, Hamas yang dikomandoni oleh Perdana Menteri Palestina Ismail Haniya yang cenderung menggunakan cara-cara kekerasan, sedang Fatah yang dipimpin oleh Mahmoud Abbas lebih suka menggunakan cara-cara diplomasi.<sup>3</sup>

Kegagalan cara-cara diplomasi dalam memperjuangkan Palestina sebelumnya, menyebabkan dalam Pemilu Palestina pada Januari 2006, dimana Hamas memenangi pemilu. Namun kemenangan Hamas dalam pemilu itu tidak diakui oleh Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Israel. Untuk menghadang pemerintahan yang dibentuk Hamas, maka Palestina diembargo oleh Israel dan Amerika Serikat. Selain itu, Amerika Serikat dan Israel lebih suka menyelesaikan masalah Palestina lewat Fatah. Sebab Fatah menggunakan cara-cara yang lebih lunak dibandingkan Hamas. Rentang dari pemilu 2006 hingga sebelum penetapan Palestina menjadi anggota UNESCO, rakyat negeri itu dilanda kegelisahan sebab di dalam negeri, faksi-faksi yang ada tidak bersatu, sedang di luar negeri cara-cara diplomasi yang lebih diterima tidak membuahkan hasil.<sup>4</sup>

Penolakan Amerika Serikat terhadap keinginan Mahmoud Abbas untuk menjadikan Palestina sebagai anggota PBB merupakan

---

<sup>3</sup>*Kemajuan Diplomasi Mahmoud Abbas dan Fatah* (diakses diakses 14 Agustus 2012); dari situs <http://news.detik.com/read/2011/11/07/173428/1762222/103/kemajuan-diplomasi-mahmoud-abbas-dan-fatah?9922032>,

<sup>4</sup>*Ibid.*

'pengkhianatan' hubungan Amerika Serikat terhadap Mahmoud Abbas dan Fatah yang selama ini telah terjalin sejak lama lewat pertemuan-pertemuan diplomasi. Dalam menyelesaikan masalah Palestina, Amerika Serikat selama ini memilih Fatah daripada Hamas. Hal demikian dirasa karena Fatah lebih dianggap moderat dan toleran dengan menggunakan cara-cara diplomasi ketika berhadapan dengan Israel. Sedang Hamas dalam memperjuangkan Palestina sejak dahulu lebih menggunakan cara-cara kekerasan atau senjata.

Upaya-upaya diplomasi yang dilakukan Mahmoud Abbas untuk menjadikan Palestina sebagai anggota PBB tidak hanya ditentang oleh Amerika Serikat dan Israel, namun juga tidak didukung oleh Hamas. Penolakan Hamas ini bisa jadi karena adanya rivalitas untuk merebut pengaruh rakyat Palestina juga karena adanya perbedaan idealisme dalam soal wilayah dan kedaulatan Palestina. Hamas menilai apa yang dilakukan oleh Fatah untuk mendirikan negara yang berdampingan dengan Israel, dengan Jerusalem Timur sebagai ibu kota, sama saja dengan menjual Palestina. Hamas sendiri berniat menciptakan negara Islam berdasarkan sejarah Palestina. Upaya diplomasi yang dikembangkan Mahmoud Abbas sebelumnya sering mengalami kegagalan. Hal demikian bisa menimbulkan ketidakpercayaan rakyat Palestina kepada Mahmoud Abbas dan Fatah. Dan akan menyebabkan munculnya radikalisme yang lebih kuat di kalangan rakyat Palestina untuk memerdekakan diri dengan atau tanpa bergabung dengan Hamas. Oleh karena itu Mahmoud Abbas mengalihkn bidikannya

untuk bergabung dengan UNESCO.<sup>5</sup>

Perjuangan diplomasi yang dilakukan oleh Presiden Palestina Mahmoud Abbas dalam memperoleh status keanggotaan di UNESCO diawali dengan menggalang dukungan dari berbagai negara yang berasal dari kawasan Jazirah Arab, Afrika, Asia terutama mereka yang bergabung dalam keanggotaan OKI dan Gerakan Non Blok (GNB). Bahkan secara khusus, Negara-negara yang bergabung dalam Gerakan Non Blok (GNB) menggelar Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) guna membahas dukungan masyarakat internasional terhadap perjuangan bangsa Palestina memperoleh pengakuan kedaulatan di PBB. Sebagai hasilnya, sebanyak 112 negara di dunia memberikan dukungan penuh dan mengakui Palestina sebagai sebuah Negara dan bahkan sampai saat ini tercatat sebanyak 150 negara di berbagai belahan dunia telah menjalin hubungan diplomatik dengan Palestina. Adanya dukungan masyarakat internasional yang tercermin dari dibukanya hubungan diplomatik dengan sebagian besar negara di berbagai belahan dunia tersebut, memberikan kekuatan moril bagi bangsa Palestina dibawah pemerintahan Presiden Mahmoud Abbas untuk mengajukan proposal pengajuan keanggotaan di UNESCO pasca kegagalan Palestina memperoleh status keanggotaan penuh di PBB.<sup>6</sup>

Usaha Palestina untuk menjadi negara anggota di salah satu badan PBB yaitu UNESCO telah membuahkan hasil yaitu pada tanggal 31 Oktober 2011, UNESCO melalui Badan Eksekutifnya menggelar voting

---

<sup>5</sup> *Loc. Cit.*, 14 Agustus 2012

<sup>6</sup> *Negara Dunia sudah mendukung* (diakses 7 Agustus 2012); dari situs <http://situs-berita-terbaru.blogspot.com/2011/12/112-negara-dunia-sudah-mendukung.html>,

keanggotaan Palestina di badan dunia tersebut. Hasilnya, 107 negara menerima Palestina sebagai anggota UNESCO; 14 negara menolaknya; dan 52 negara memilih abstain. Sebenarnya, Palestina hanya memerlukan 81 suara setuju, atau dua pertiga 173 anggota delegasi yang hadir. Sebelum Palestina masuk, jumlah total anggota UNESCO adalah 194 negara. Palestina menjadi negara anggota UNESCO yang ke-195.<sup>7</sup>

### **C. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan sebagai berikut : *“Apa Kepentingan Palestina bergabung dengan UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)?”*

### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab pokok permasalahan di atas, maka penulis menggunakan teori yang dianggap tepat dan mampu menjembatani, serta memudahkan kita dalam mempelajari dan menganalisa masalah tersebut. Kerangka dasar pemikiran yang digunakan yaitu :

#### **1. Konsep Kepentingan Nasional**

Menurut Hans J. Morgenthau, Kepentingan Nasional (*National Interest*) merupakan pilar utama untuk mendukung politik luar negeri dan politik internasional suatu negara. Kepentingan nasional suatu negara adalah

---

<sup>7</sup> *Status Kedudukan Negara Palestina di Dunia Internasional Berdasarkan Hukum Internasional* (diakses 30 Januari 2012); dari situs <http://www.andriankamilu.com/status-kedudukan-palestina-html>,



untuk mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Kekuasaan tidak akan tercapai tanpa adanya kekuatan nasional, dan politik suatu negara tidak akan lepas dari kepentingan nasional. Karena tujuan politik luar negeri adalah mencari, mempertahankan, dan memperkuat kepentingan nasional<sup>8</sup>.

Kepentingan nasional adalah unsur penting dalam sebuah interaksi negara maupun antar kelompok transnasional dalam hubungan internasional. Ada 2 karakteristik dalam sebuah interaksi pada antar negara maupun antar kelompok, yaitu kerjasama dan konflik, dimana persamaan kepentingan bisa membawa pada kecenderungan terjadinya kerjasama, dan sebaliknya, perbedaan kepentingan bisa membawa pada kecenderungan terciptanya konflik.

Konsep kepentingan nasional oleh Jack C. Plano dan Roy Olton diberi batasan sebagai berikut :

*“Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Merupakan konsepsi paling umum dan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara yang mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup>Tulus Warsito, *Teori-Teori Politik Luar Negeri, Relevansi, dan Keterbatasannya* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 1998), hal. 29

<sup>9</sup> Jack C. Plano dan Roy Olton, *The International Relationship Dictionary*, New York : Holt, Richard, and Winston, hal. 127

#### **a. Kelangsungan hidup bangsa dan negara**

Merupakan hak suatu negara untuk mempertahankan eksistensinya. Dapat diartikan juga sebagai usaha suatu negara untuk mempertahankan jati diri atau identitas negaranya ditengah perkembangan global. Dimana eksistensi menjadi bentuk pengakuan suatu negara terhadap negara lain. Hal ini menjadi sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup negara dalam pergaulan internasional.

Palestina sebagai sebuah negara yang secara faktual telah diakui eksistensinya oleh sebagian besar negara-negara di dunia, akan tetapi sulit memperoleh status keanggotaan penuh di organisasi internasional terbesar di dunia, yaitu PBB yang disebabkan oleh sikap dan penolakan keras Amerika Serikat dibawah tekanan Israel dan beberapa negara Eropa Barat telah mendorong para pemimpin Palestina yang dimotori oleh Presiden Mahmod Abbas untuk mengalihkan target atau sasaran untuk bisa diterima menjadi negara anggota di salah satu badan PBB yang membidangi urusan ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan, yaitu UNESCO. Kepentingan Palestina bergabung dengan UNESCO adalah guna memperoleh beberapa kepentingan yang memiliki nilai strategis khususnya yang berkaitan dengan pengakuan kedaulatan dan eksistensi Palestina sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat oleh masyarakat internasional.

Meskipun Palestina menyadari bahwa keberhasilannya memperoleh status keanggotaan di UNESCO tidak serta merta menjamin Palestina

diterima sebagai negara anggota PBB, akan tetapi Palestina akan memperoleh beberapa keuntungan strategis yang akan bermuara pada diperolehnya pengakuan kedaulatan dan eksistensi Palestina oleh masyarakat internasional. Diperoleh status keanggotaan di salah satu badan PBB yaitu UNESCO dapat menjadi pintu masuk bagi masyarakat internasional untuk turut serta dalam membangun bangsa Palestina yang hidup dalam kondisi keterbatasan, kemiskinan dan berbagai penderitaan hidup sebagai akibat dari tindakan isolasi dan blokade yang dijalankan oleh militer Israel terhadap bangsa Palestina. Sehingga dengan adanya peran serta dan dukungan masyarakat internasional dapat memberikan harapan baru bagi keberlangsungan hidup bangsa dan Negara Palestina dan segera bangkit untuk dapat keluar dari belenggu penjajahan bangsa Israel.

Berkaitan dengan kelangsungan hidup bangsa dan Negara Palestina, UNESCO sebagai sebuah organisasi internasional yang bernaung di bawah PBB dan secara khusus membidangi masalah ilmu pengetahuan, pendidikan dan kebudayaan memiliki fungsi strategis dalam mendukung keberlangsungan hidup bangsa dan Negara Palestina. Sebagai contoh, dibidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, sejarah peradaban manusia telah mencatat bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membangun peradaban manusia. Sebab pendidikan berkaitan dengan upaya mencetak kualitas sumberdaya manusia sebagai subyek utama dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara.

Menyadari arti pentingnya pendidikan bagi keberlangsungan hidup

dan masa depan sebuah bangsa, Israel telah menutup rapat-rapat terhadap akses pendidikan bagi bangsa Palestina. Hal tersebut dicerminkan dari berbagai upaya strategis dan sistematis yang dilakukan oleh zionis Israel dalam menghancurkan dan mematikan berbagai fasilitas, sumberdaya dan institusi pendidikan dan tidak memberikan kesempatan bagi masyarakat internasional dalam pembangunan sektor pendidikan bagi masyarakat Palestina. Sebab, Israel menyadari betul bahwa pendidikan dapat menumbuhkan semangat nasionalisme dan dapat menjadi alat perjuangan strategis untuk mewujudkan kemerdekaan bagi bangsa dan Negara Palestina.

Dibidang kebudayaan, UNESCO dapat menjalankan fungsi strategis dalam melindungi berbagai situs warisan dan peradaban masa lampau yang tidak ternilai harganya dari segala bentuk upaya dan tindakan Israel yang terencana dan sistematis untuk menghilangkan situs-situs sejarah peradaban masa lampau. Sebagaimana diketahui bahwa sejarah peradaban masa lampau merupakan salah satu bukti otentik keberadaan suatu bangsa dan Negara saat ini. Masyarakat internasional telah mengetahui bahwa Yerusalem merupakan salah satu kota suci bagi tiga agama besar di dunia, yaitu Islam, Nasrani dan Yahudi. Sehingga didalamnya banyak terdapat bukti-bukti sejarah masa lampau yang dimiliki oleh tiga agama besar tersebut. Akan tetapi, Israel dengan segala daya dan upaya berusaha melakukan manipulasi sejarah dan melakukan klaim sepihak bahwa bumi Palestina khususnya Yerusalem merupakan wilayah yang hanya

diperuntukkan bagi bangsa Yahudi semata. Sehingga selain bangsa Yahudi dan keturunannya tidak berhak memiliki atau bahkan sekedar hidup menetap di wilayah Yerusalem.

Upaya manipulasi dan penghilangan jejak sejarah peradaban masa lampau yang dilakukan oleh negara Zionis diwujudkan dalam bentuk tindakan perusakan dan pemusnahan terhadap situs-situs warisan budaya dan peradaban bangsa Palestina yang dimaksudkan untuk menghilangkan bukti otentik keberadaan bangsa Palestina dan menggantikannya dengan berbagai tindakan manipulasi bukti-bukti sejarah bahwa bumi Palestina khususnya wilayah Yerusalem hanya diperuntukkan bagi bangsa Yahudi dan keturunannya semata.

#### **b. Keutuhan wilayah**

Bentuk kedaulatan suatu negara, dimana kedaulatan tersebut menjadi suatu bentuk eksistensi dan pengakuan tertinggi atas keberadaan suatu Negara dalam politik internasional. Kesatuan wilayah juga turut berpengaruh dalam stabilitas keamanan dan politik suatu negara akan berpengaruh dalam pengambilan kebijakan suatu negara.

Agresi yang terus menerus dilakukan Israel terhadap Palestina selama bertahun-tahun untuk menguasai dan merebut wilayah Palestina semakin mengancam keutuhan dan kedaulatan wilayah Palestina. Oleh karena itu bergabungnya Palestina ke badan UNESCO juga didasari atas kepentingan untuk perlindungan dan pelestarian situs-situs bersejarah peninggalan peradaban kehidupan masa lampau sebagai bukti otentik

eksistensi sebuah negara. Keberadaan situs-situs bersejarah yang ada di wilayah Palestina khususnya Yerusalem berada dalam ancaman serius dari tindakan perusakan atau pemusnahan yang dilakukan oleh militer Israel sebagai salah satu upaya menghilangkan bukti-bukti otentik terkait dengan eksistensi Palestina dan sebagai upaya Israel melakukan berbagai bentuk manipulasi sejarah di masa lampau.

Bergabungnya Palestina ke dalam badan UNESCO memberikan akses dan kesempatan bagi masyarakat internasional untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan dan pelestarian situs-situs peradaban sejarah masa lampau, pembangunan sektor pendidikan dalam rangka mencetak kualitas masyarakat dan bangsa Palestina untuk bangkit dan keluar dari belenggu penjajahan serta meningkatkan posisi tawar bagi bangsa Palestina dalam perjuangan mempertahankan keutuhan wilayah Palestina khususnya melalui jalur diplomasi dan pendekatan kebudayaan yang dianggap lebih moderat dan efektif dalam membangkitkan sentimen masyarakat internasional terhadap nasib bangsa Palestina yang tertindas dan terancam keutuhan wilayahnya sebagai akibat agresi dan perluasan wilayah Negara Israel secara ilegal.

### **c. Keamanan militer**

Keamanan militer merupakan hal yang sangat penting bagi suatu Negara. Hal ini disebabkan karena kecenderungan bahwa negara yang memiliki kuantitas persenjataan yang kuat, maka negara tersebut akan lebih memiliki posisi tawar dan kekuatan yang besar dimana dapat mempengaruhi

posisinya dalam hubungan antar negara.

Perang yang tidak pernah bisa berakhir, dan terus mengancam stabilitas keamanan nasional, memiliki dampak yang sangat serius bagi Palestina. Korban jiwa dari hari ke hari semakin banyak berjatuhan, berbagai fasilitas pribadi maupun publik yang hancur akibat konflik yang berkepanjangan juga tak dapat terhindarkan. Jumlah kerugian materiil dan imateriil yang tidak terhitung lagi. Hal ini diakibatkan karena kedua militer sama-sama kuat dan tidak mau saling mengalah. Hal ini mengakibatkan Palestina mengambil langkah politis dengan bergabung ke UNESCO untuk mendapat akses pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan serta melindungi asset budaya, sehingga mampu meredakan tekanan dan reaksi Israel atas kebijakan Palestina yang terus berjuang memperoleh kemerdekaan dan kedaulatan penuh dari cengkeraman penjajahan Israel.

Perjuangan bangsa Palestina dibawah kepemimpinan Presiden Mahmoud Abbas yang lebih mengedepankan jalur diplomasi daripada jalur kekerasan dan perjuangan senjata cukup efektif dalam membangkitkan simpati dan dukungan masyarakat internasional terhadap perjuangan bangsa Palestina dalam mewujudkan kemerdekaan dan keluar dari belenggu penjajahan Negara Israel. Sebagaimana diketahui bahwa dilihat dari aspek kekuatan militer, bangsa Israel jauh lebih kuat dibandingkan dengan militer bangsa Palestina, baik dari segi dukungan teknologi persenjataan militer modern maupun kemampuan tempur personel militernya yang cukup dikenal tangguh dan menjadi salah satu kekuatan militer yang paling kuat

diantara Negara-negara di dunia. Sehingga perjuangan bangsa Palestina yang hanya mengandalkan kekuatan militer semata jelas bukan merupakan pilihan yang bijak dan tepat dalam membendung dominasi negara zionis Israel atas bangsa Palestina. Sehingga perjuangan diplomasi melalui jalur non militer dan politis dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perjuangan bangsa Palestina untuk keluar dari belenggu penjajahan Israel.

#### **d. Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi merupakan penyokong kestabilan suatu negara. Ketabilan ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kemajuan dan pembanguana suatu bangsa dan negara. Kestabilan ekonomi ini mencakup kestabilan dan keamanan perekonomian termasuk didalamnya mengenai pengelolaan aset dan sumber daya alam (SDA).

Hal ini sangatlah penting, mengingat dampak dari konflik mengakibatkan kestabilan perekonomian Palestina mengalami kerugian yang sangat besar. Pembangunan sarana umum dan rumah-rumah penduduk yang hancur karena konflik jelas menguras kas devisa negara. Pengangguran yang sangat signifikan, dimana tercatat di jalur Gaza saja hampir 40% jumlah pengangguran dari jumlah penduduk yang diperkirakan antara 800.000 – 1 juta jiwa. Belum lagi di tepi Barat yang diperkirakan jumlah penduduk antara 1.2 juta – 1,5 juta jiwa.

Oleh karena itu, situs - situs budaya sangatlah penting untuk didaftarkan ke UNESCO untuk dilindungi dan dilestarikan guna menambah kas negara, dengan dijadikan obyek wisata baik untuk wisatawan domestik



maupun wisatawan asing. Seperti Gereja Kelahiran (*Church of the Nativity*), Masjid Al – Aqsa dan Yerusalem. Pengakuan UNESCO akan memungkinkan wilayah-wilayah Palestina menjadi situs yang dilindungi, membuat mereka merasa terjaga dari serangan Israel. Bergabungnya Palestina ini diharapkan dapat mendapat keuntungan ekonomi yang signifikan sehingga dapat menambah kas devisa negara.

Selain itu akses pendidikan dan ilmu pengetahuan juga sangatlah penting kaitannya dengan kemajuan ekonomi Palestina. Generasi muda yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi di berbagai bidang, akan menunjang penghasilan dari masyarakat secara keseluruhan dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan nasional sebagai sumber pembiayaan pembangunan.

Selama ini keinginan masyarakat internasional untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Palestina terkendala dengan status bangsa Palestina sebagai sebuah Negara yang merdeka dan berdaulat penuh. Bergabungnya Palestina ke dalam UNESCO secara faktual merupakan bentuk pengakuan masyarakat internasional terhadap pengakuan bangsa Palestina sebagai sebuah Negara yang merdeka dan berdaulat penuh. Sehingga pada akhirnya membuka akses pintu masuk bagi partisipasi dan peran serta masyarakat internasional dalam pembangunan bangsa Palestina. Dari berbagai segi kepentingan inilah Palestina perlu bergabung dengan UNESCO. Karena banyak sekali keuntungan yang akan diperoleh Palestina dengan masuk menjadi anggota penuh UNESCO.

## 2. Konsep Organisasi Internasional<sup>10</sup>

Menurut A. Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr , memberikan Pengertian Organisasi Internasional sebagai *“Any cooperation arrangement instituted among states usuallay by a basic agreement to perfume some mutually anvantageous functions implemented thourgt periodic meeting and staff actifities.”*

Dari definisi diatas bis diambil kesimpulan bahwa organisasi internasional yaitu suatu bentuk pengaturan kerjasama yang melembaga antara Negara-negara yang berlandaskan pada kesepakatan dasar untuk menjalankan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbale-balik baik yang dihasilkan dari pertemuan ataupun agenda yang periodic (berkala).

Selain itu pakar dalam bidang Organisasi internasioanl Lee Roy memberikan gambaran Fungsi dari Organisasi Internasional, yaitu:

- a. Sebagai sarana kerjasama antar Negara diberbagai bidang yang dapat meberikan manfaat bagi Negara anggotanya.
- b. Sebagai wadah untuk menghasilkan kesepakatan dan keputusan bersama.
- c. Sebagai sarana ataupun mekanisme administratif yang menghasilkan keputusan bersama menjadi tindakan yang nyata.

---

<sup>10</sup> *Definisi dan Definisi Analisis Organisasi Kerjasama Internasional*, November,11,2009 (diakses 8 Agustus 2012; Dari situs <http://petikdua.wordpress.com/2009/11/11/definisi-dan-definisi-analisis-organisasi-kerjasama-internasional/>)

- d. Sebagai penyedia saluran komunikasi antar pemerintah sehingga penyalarsan lebih mudah terwujud.

UNESCO adalah organisasi internasional dibawah naungan PBB yang membidangi urusan pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan menekankan kepada dunia internasional mengenai pentingnya 'keanekaragaman budaya dunia yang saling memberi manfaat' dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebagaimana tercantum dalam Konstitusi UNESCO (1945). Dimana UNESCO berfungsi untuk menjaga perdamaian dan pembangunan manusia melalui perannya sebagai lembaga utama internasional untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi.

Oleh karena itu Palestina bergabung dengan UNESCO karena memiliki kepentingan dibidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan budaya sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Langkah tersebut adalah upaya Palestina untuk memperoleh pengakuan menjadi Negara yang merdeka dan berdaulat dimata dunia, khususnya PBB.

## **E. Hipotesa**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang disebut di atas, maka dapat dikemukakan hipotesa bahwa Kepentingan Palestina bergabung dengan UNESCO adalah;

1. Mendukung akses keberlangsungan hidup bangsa Palestina sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat melalui perjuangan diplomasi dibidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
2. Memperoleh akses perlindungan dan pelestarian terhadap aset-aset Budaya
3. Memperoleh akses Pendidikan dan Pengetahuan

## **F. Tujuan Penulisan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan proses/kronologis Palestina bergabung dengan UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*).
2. Mendeskripsikan keuntungan Palestina bergabung dengan UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*).
3. Untuk melengkapi tugas akhir penulis sekaligus bentuk penerapan dan pengujian teori-teorinya pada umumnya.
4. Ditujukan untuk memenuhi persyaratan akademis yang dibebankan kepada penulis pada jenjang studi Strata I (SI) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksplanatif, menjelaskan berdasarkan fakta, fenomena dan peristiwa yang diketahui melalui data yang dikumpulkan dari studi pustaka. Data yang dipakai adalah data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur, makalah-makalah, jurnal-jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dan juga situs-situs internet. Dari data-data yang terkumpul kemudian yang sesuai dengan masalah, diambil untuk didiskripsikan guna menerangkan permasalahan yang ada.

## **H. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menekankan pada penggunaan batasan negara yakni pada negara-negara yang terkait dengan penelitian, yaitu : Palestina, Israel dan Amerika Serikat, serta kepentingan atau motivasi Palestina untuk menjadi anggota Unesco sebagai simbol perjuangan diplomasi Palestina untuk memperoleh pengakuan kedaulatan sebagai sebuah negara yang merdeka dan berdaulat melalui perjuangan budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan, yang hal ini tidak akan tercapai apabila menggunakan jalur politik yang akan terus ditentang oleh Israel dengan dukungan penuh Amerika Serikat. Sedangkan dalam batasan waktu yaitu tahun 2011, karena isu ini berkembang pada tahun tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan data rujukan di luar waktu tersebut jika dianggap masih relevan dengan topik penelitian.

## **I. Sistematika Penulisan**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, laporan didokumentasikan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti adalah terdiri dari lima bab pembahasan, yang terdiri dari sub-pokok bahasan dalam tiap-tiap babnya.

**BAB I** Merupakan gambaran mengenai maksud, tujuan, dan hasil yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini. Bab ini memuat Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** Bab yang membahas tentang problematika yang dihadapi bangsa Palestina saat ini, khususnya yang terkait dengan keberlangsungan dan masa depan bangsa Palestina, pelestarian asset dan situs-situs budaya sebagai sebuah warisan peradaban masa lampau dan bukti otentik eksistensi sebuah Negara, serta pembangunan pendidikan sebagai salah satu alat perjuangan strategis bangsa Palestina untuk keluar dari belenggu penjajahan Negara zionis Israel.

**BAB III** Bab yang membahas tentang bergabungnya Palestina ke UNESCO. Pembahasan ini meliputi sub pokok bahasan : Gambaran sekilas tentang UNESCO, Bergabungnya

Palestina menjadi Negara anggota UNESCO, dan terakhir alasan UNESCO menerima Palestina menjadi Negara anggota.

BAB IV Bab yang membahas tentang kepentingan Palestina bergabung menjadi anggota UNESCO. Bab ini menguraikan berbagai keuntungan dan manfaat yang diperoleh bangsa Palestina dengan menjadi anggota penuh badan UNESCO.

BAB V Bab yang berisi kesimpulan dari penelitian ini.